



DPK PPNI FIK UMSBY



## Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pranikah Tentang Pencegahan Resiko Kehamilan Di Puskesmas Danau Indah Tahun 2023

Yayah Ratnaningsih<sup>1</sup>, Resi Galaupa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

### INFORMASI

*Korespondensi:*

yayahratnaningsih291179@gmail.com

*Keywords:*

Reproductive Health, Knowledge, Attitude, Booklet, Bride And Groom

### ABSTRACT

*One of the causes of high death rates for pregnant women is the low knowledge of women's reproduction, especially regarding coping with increasing the knowledge of prospective brides, one of which is by providing health education using booklets. The purpose of this study was to determine the effect of books on the knowledge and attitudes of the bride and groom's reproductive health related to the risk of pregnancy prevention. Quantitative research uses statistical analysis to process research data. The research design was a pre-experimental design with the type of one group pretest-posttest (initial test, single group final test), which means that there was an experimental class that was given a pre-test, then given treatment with Android-based digital pocket book media, followed by giving a post-test to find out increased knowledge of preventing stunting from the preconception period after treatment. The values of the pre-test and post-test were processed and compared using paired t-test to test the research hypothesis. The results showed an increase in reproductive health knowledge after the intervention between the intervention group and the control group ( $p=0.000 < 0.05$ ) It can be interpreted that booklets can be used to improve reproductive health knowledge and attitudes of prospective brides in preventing pregnancy risks*

## PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2020, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan emosi. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berpikir abstrak, mengkritik, dan ingin mengetahui hal baru. Apabila tidak didasari dengan pengetahuan cukup, remaja dapat mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan bisa memberikan dampak yang negatif.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. (asna 2011)

Indikator program kesehatan ibu ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, angka ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Gambaran AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015. (Kemenkes 2021)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan

sebanyak 1.077 kasus. (Kemenkes 2021)

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil. (Kemenkes 2021)

Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat. Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan persamaan persepsi dan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi. (Evrianasari 2016)

Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin salah satunya adalah kegiatan kursus calon pengantin yang diadakan di KUA, dimana salah satu materi yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi. Materi kesehatan reproduksi dalam kursus catin masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan kesehatan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan booklet. (Irawati 2019)

## METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis bersifat statistik untuk mengolah data penelitian. Desain penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal) yang berarti terdapat kelas eksperimen yang diberikan *pre-test* selanjutnya diberikan perlakuan dengan media buku saku digital berbasis android dan dilanjutkan dengan memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan cegah stunting sejak masa prakonsepsi setelah perlakuan. Nilai dari *pre-test* dan *post-test* diolah serta dibandingkan dengan menggunakan *paired t-test* (Uji t berpasangan) untuk menguji hipotesis penelitian.

**HASIL**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei di Danau Indah Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *Quasy Eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum diperoleh sampel sebanyak 30 orang.

**Analisis Univariat**

Tingkat pengetahuan responden tabel 1 berdasarkan umur menunjukkan pengetahuan sangat baik sebanyak 10 (66,7%) pada kelompok umur 26 – 30 dan pengetahuan kurang sebanyak 2 (40%). hal ini menunjukkan adanya hubungan, dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan pengetahuan sangat baik sebanyak 10(50%) pada kelompok Pendidikan D3, sebanyak 4 (80%) pada kelompok Pendidikan S1. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Tabel 2. sikap berdasarkan Umur dan Pendidikan

Umur (Tahun)	Sikap				Total	
	Men-dukung		Tidak Mendukung			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
< 20 tahun	3	60	2	40	5	100
20-25 tahun	5	50	5	50	10	100
26-30 tahun	9	60	6	40	15	100

  

Pendidikan	Sikap				Total	
	Men-dukung		Tidak Mendukung			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SMA	5	50	5	50	10	100
D3	5	33,3	10	66,7	15	100
S1	4	80	1	20	5	100

Sikap responden berdasarkan umur menunjukkan sikap mendukung sebanyak 9 (50%) responden Umur 26-30 tahun dan tidak mendukung sebanyak 6 (40%) responden yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan sikap pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas.. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Sikap responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan responden mendukung Pendidikan D3 sebanyak 5 (33,3%) dan tidak Mendukung 10 (66,7%) Hal menunjukkan tidak ada hubungan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan,. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu.

**Analisis Bivariat**

Tabel 3. Efektifitas Booklet terhadap pengetahuan dan sikap Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Variabel	Responden	P Value
Tingkat pengetahuan sebelum	30	P = 0,001
Tingkat pengetahuan sesudah	30	
Sikap sebelum	30	P = 0,000
Sikap sesudah	30	

Hasil analisis dengan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan terkait pencegahan resiko kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p= 0,001). ada perbedaan perubahan sikap calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p= 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja pranikah terkait pencegahan resiko kehamilan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan berdasarkan Umur dan Pendidikan

Umur (Tahun)	Tingkat Pengetahuan									
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
< 20 tahun	0	0	1	20	2	40	2	40	5	100
20-25 tahun	5	50	2	20	3	30	0	0	10	100
26-30 tahun	10	66,7	3	20	2	13,3	0	0	15	100

  

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan									
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SMA	0	0	0	0	5	50	5	50	10	100
D3	10	50	2	20	3	30	0	0	15	100
S1	4	80	1	20	0	0	0	0	5	100

## PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Pengetahuan tentang risiko kehamilan ini perlu diberikan secara dini agar ibu hamil bisa mengenali tanda bahaya sehingga mampu membuat keputusan untuk segera mencari pelayanan kegawatdaruratan yang tepat. Melihat kenyataan ini, maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja pranikah.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur menunjukkan pengetahuan sangat baik sebanyak 10 (66,7%) pada kelompok umur 26 – 30 dan pengetahuan kurang sebanyak 2 (40%). hal ini menunjukkan adanya hubungan, dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua.

Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Sikap responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan responden mendukung Pendidikan D3 sebanyak 5 (33,3%) dan tidak Mendukung 10 (66,7%) Hal menunjukkan tidak ada hubungan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan,. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu.

Jika tinggi pendidikan seseorang, dapat semakin tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin berkualitas dari segi pengetahuannya dan dapat semakin matang intelektualnya. Dengan adanya pendidikan tinggi dapat cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri serta kesehatan keluarganya. Menurut Hawari 2018, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap proses serta kemampuan berfikir sehingga dapat mampu menangkap informasi-informasi baru dengan cepat.

Hubungan umur dengan sikap Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Sikap responden berdasarkan umur menunjukkan sikap mendukung sebanyak 9 (50%) responden Umur 26-30 tahun dan tidak mendukung sebanyak 6 (40%) responden yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan sikap pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas.. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Hubungan pendidikan dengan sikap Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Sikap responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan responden mendukung Pendidikan D3 sebanyak 5 (33,3%) dan tidak Mendukung 10 (66,7%) Hal menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan. Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan,. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu.

Ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja pranikah yang signifikan terkait kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor pengetahuan kelompok dengan media *booklet* lebih besar dibandingkan dengan kelompok metode ceramah (Puspitaningrum & A.Mawarni., 2017).

Efektifitas Booklet terhadap pengetahuan dan sikap Kesehatan reproduksi pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden (Napitupulu et al., 2018). Hal ini sebagai akibat dari penerimaan informasi yang baru serta pemberian media yang dapat dibaca oleh responden untuk menambah pemahaman dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Kemampuan responden dalam menangkap informasi melalui indera pendengaran sangat terbatas sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap responden akan berbeda. Oleh karena itu di perlukan Pendidikan Kesehatan yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektifitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (Oktarina et al., 2017).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan kesehatan reproduksi responden. Media *booklet* memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan remaja pranikah tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya. Perubahan perilaku seseorang terjadi salah satunya adalah karena seseorang mengetahui tentang perilaku baik maupun manfaat perilaku tersebut. Perilaku calon pengantin yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku calon pengantin yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

## KESIMPULAN

1. Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh *p value* sebesar  $0,008 < \alpha=0,05$  terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh *p value* sebesar  $0,001 < \alpha=0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.
2. Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh *p value* sebesar  $0,024 < \alpha=0,05$  terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh *p value* sebesar  $0,020 < \alpha=0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.

## SARAN

Diharapkan remaja pranikah agar lebih aktif dalam mencari informasi terkait pencegahan resiko kehamilan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dan petugas kesehatan khususnya bidan dapat menerapkan media berbasis booklet pada penyuluhan pasangan usia subur yang ingin mempersiapkan kehamilan sehat dan aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asna, Khodijatul. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di SMA Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.
- Angriani D & Nelisma Y. (2022). "Konseling Pranikah Dalam Mereduksi Budaya Pernikahan Dini". *Jurnal Ilmia BK. Vol 5 No 1*
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Brigita D. Simanjourang. (2022). "Kajian Hukum Perkawinan Anak Dibawah Umur Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undangundang Nomor 1 Tahun 1974. Tentang Perkawinan". *Jurnal hukum keluarga islam*
- Elia Prahesti. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap pengetahuan Pernikahan Dini Pada Siswakelas X Di SMAN 1 Banguntapan Bantul. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2016). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Hapsari, Cindy Melinda. 2013. Efektifitas Komunikasi Media Booklet "Anak Alami" Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal e- 109 Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, Vol 1 No 3
- Irnowati, I., Suriah, S., & Yusriani, Y. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 297-306.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124– 131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- KEMENKES. (2020).Kemenkes. In Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Kementrian Kesehatan.
- Nurasni Vita Sari. (2019). Pengaruh Video Learning Multimedia Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Vaginal Hygiene Pada Remaja Putri. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rokhanawati, D., & Edi Nawangsih, U. H. (2018). Pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 81–87. <https://doi.org/10.31101/jkk.317>
- Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi Pada Calon Pengantin Yang Terdaftar Di Kua Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*, 7(4), 675–682.
- Susanti, D. Rustam Y & Doni, W.A. (2018). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang". Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. *Jurnal Sehat Mandiri. Vol 3 No.2*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke2)*. Bandung: Alfabeta.
18. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta